

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman ini pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan bagi setiap orang. Tanpa pendidikan, setiap orang akan kesulitan untuk bersaing dalam zaman ini yang menuntut hasil dari pendidikan, yaitu sikap yang baik dan pengetahuan yang memadai. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik haruslah ada minat dalam diri siswa untuk mau belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan seperti yang dijelaskan oleh Susilo (2009 : 73). Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa itu akan memperhatikan mata pelajaran itu dengan terus-menerus dengan rasa senang.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar, minat sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Oemar Hamalik (2010) dinyatakan bahwa minat adalah gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya.

Untuk meningkatkan minat siswa agar siswa mau mengikuti setiap mata pelajaran yang diajarkan haruslah juga dibarengi dengan kualitas guru yang memadai yang merupakan faktor eksternal. Faktor kualitas guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penentuan peningkatan minat siswa. Umumnya kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah dasar dan lanjutan kurang memadai, dimana mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara kompeten dan mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Kenyataannya pendidikan jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual Kantor Menpora (1983). Hal ini benar mengingat bahwa kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bukan guru khusus yang secara normal mempunyai kompetensi dan pengalaman yang terbatas dalam bidang pendidikan jasmani. Mereka kebanyakan adalah guru kelas yang harus mampu mengajar berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Metode pembelajaran praktek yang diterapkan guru, cenderung masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student Centered*). Gaya mengajar yang berpusat kepada guru serta kurangnya variasi dalam memberikan pengajaran biasanya sangat membosankan siswa, karena siswa hanya cenderung mengikuti perintah atau intruksi dari guru serta gerakan yang dipraktikkan itu-itu saja, yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

Guru pendidikan jasmani cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Pendekatan yang dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya.

Selain faktor kualitas guru yang kurang memadai dan faktor variasi pembelajaran, faktor eksternal lain yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang memunculkan minat adalah dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Sanjaya (2009: 53) Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Jadi, apabila kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, maka proses pembelajaran akan sulit terselenggara dengan baik.

Memang faktor terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani, terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani dan sarana prasarana yang tidak memadai merupakan sedikit dari beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah yang akhirnya dapat menurunkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani

yang sangat membutuhkan kesemua faktor-faktor tersebut, dan ada lagi faktor internal yang juga mempengaruhi pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani diantaranya faktor inteligensi, motivasi, bakat, dan lain sebagainya.

Kelemahan-kelemahan yang telah dipaparkan diatas juga terjadi di SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo dimana kelemahan yang terjadi antara lain:

1. Metode mengajar guru yang masih berpusat kepada guru,
2. Kurangnya variasi pembelajaran,
3. Jarak yang jauh antara lapangan dengan sekolah (kegiatan praktek pendidikan jasmani dilakukan dilapangan suatu perguruan tinggi swasta),
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti: lapangan bola kaki yang sederhana (ukuran tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya dan tanahnya miring), lapangan voli yang sederhana (tiang menggunakan kayu dan net apa adanya), bola kaki dan bola voli sebanyak 1 buah.

Kelemahan-kelemahan diatas menggambarkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya praktek dilapangan kurang mendapatkan prioritas dibandingkan dengan teori saat diberikan oleh guru di dalam kelas. Walaupun terdapat kelemahan-kelemahan tersebut diatas, akan tetapi berdasarkan pengamatan dilapangan ada sebahagian besar siswa masih cukup berminat melakukan olahraga khususnya praktek dilapangan. Hal ini menarik untuk diteliti, karna pada umumnya apabila sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kurang memadai atau tidak mendukung, maka siswa cenderung tidak akan berminat untuk melakukan aktivitas terkhusus mata pelajaran pendidikan jasmani yang sangat-sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dan menarik untuk dikaji mengenai faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi tentang minat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Apakah faktor metode mengajar yang berpusat pada guru mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah faktor kurangnya variasi pembelajaran guru mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah faktor motivasi mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah faktor bakat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani?

C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah: guru, sarana prasarana, motivasi yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor guru dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah faktor sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah faktor motivasi dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Apakah faktor bakat dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang dilakukan dan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk pihak SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai informasi dan bahan masukan kepada guru-guru terkhusus guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.